

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam jurnal pendidikan sains disebutkan kalau *bullying* secara universal didefinisikan selaku sikap negatif satu orang ataupun lebih terhadap korban yang terjalin secara tertib serta menyebabkan kerugian raga ataupun mental. Kebanyakan *bullying* terjalin akibat terdapatnya prasangka terhadap orang yang dibully, semacam mencari kejelekan orang tersebut, mencaci maki orang tersebut, melukai orang tersebut, ataupun apalagi melontarkan ancaman ataupun teror. Terdapat banyak wujud intimidasi, tercantum ancaman verbal, interpersonal, serta raga yang berakibat mengkhawatirkan (Prasetyo, 2011 Vol. IV, Nomor 1: 1).

Bila korban *bullying* tidak lekas ditangani, dampak *bullying* bisa bertahan selama sejauh hidup mereka yang rentan, menyebabkan tekanan mental rendah diri, malu, serta kemauan buat menyendiri. Mereka pula bisa hadapi luka raga kerap tiba-tiba sakit, merasa terasing dari warga, mempunyai prestasi akademik yang rendah, kurang bersemangat serta yakin diri.

Anak muda yang kurang yakin diri kerap menampilkan kepasifan, merasa malu, menarik diri dari kegiatan sosial, mempunyai komunikasi yang terbatas, kurang keberanian buat mengekspresikan kreativitas, serta kurang inisiatif dalam suasana keadaan sosial. Dalam bidang pembelajaran anak muda ataupun siswa yang kurang yakin diri diisyarati dengan rendahnya prestasi akademik ataupun prestasi belajar, mencontek yang menampilkan kurang yakin diri terhadap keahlian diri sendiri, kurang berani bertanya serta menjawab uraian guru, serta gentar kala disuruh berdiri di depan kelas (Hulukati, 2016: 13).

Perihal yang sama berlaku buat siswa di MTs. Yayasan Pendidikan Haji Datuk Abdullah, contoh perundungan sahabat sebaya. Sikap intimidasi yang mereka jalani tiap hari serta bisa jadi dikira wajar ataupun candaan semacam mengolok-olok nama orang tua mereka, membagikan nama panggilan sahabat, memaki sahabat serta menyoraki sahabat. Seseorang hendak hadapi hasil negatif akibat

bullying ini, paling utama hilangnya keyakinan diri secara bertahap. Sementara itu seseorang memerlukan rasa yakin diri yang besar buat mengawali suatu terlebih dalam perihal belajar, sebab belajar memerlukan keberanian, rasa yakin diri buat mencari hal-hal yang belum dikenal serta belajar lewat pergaulan.

Salah satu karakteristik karakter seorang yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan manusia, khususnya pada partisipan didik yang berkecimpung dalam proses pembelajaran merupakan rasa yakin diri. Apalagi banyak pakar yang mengakui kalau keberhasilan seseorang pembelajar sangat ditentukan oleh tingkatan keyakinan dirinya. Keyakinan diri merupakan watak yang dipunyai banyak orang hebat yang sudah menolong mereka berhasil dalam hidup.

Dalam (Ghufron, 2012: 34) Lauster membagikan definisi keyakinan diri yang bersumber dari pengalaman hidup. Salah satu aspek karakter merupakan yakin diri memiliki kepercayaan pada keahlian diri sendiri sehingga tidak terbawa-bawa oleh orang lain serta bisa berperan leluasa senang optimis, toleran, serta bertanggung jawab.

Fenomena yang terjalin di MTs, Yayasan Pendidikan Haji Datuk Abdullah bersumber pada observasi dengan guru BK berkata kalau *bullying* yang terus bersinambung menimbulkan siswa tersebut kurang yakin diri dalam berbicara. Dampaknya mereka diam serta terkadang gugup dikala menanggapi persoalan dari guru. Perihal ini tidak bisa dibiarkan bersinambung sebab hendak memunculkan kemampuan siswa terlambat serta jadi bumerang untuk siswa sesungguhnya mulai saat ini

Salah satu metode buat menghasilkan ketakberanian pada siswa yang jadi korban penyiksaan merupakan dengan memakai layanan bimbingan individu sebab dengan memakai layanan penyutradaraan tunggal ini siswa yang selamat dari pelecehan hendak mengutarakan perasaan tertekan serta mengatakan dengan lantang apa saja siswa yang hadapi pelecehan. merupakan korban dari pelecehan sepatutnya sehingga seluruh orang yang jengkel hendak keluar, yang hendak berikan mereka kepuasan serta tingkatan keyakinan diri mereka.

Konseling individu ialah sesuatu arahan serta dorongan tutorial yang membolehkan siswa buat memperoleh pelayanan secara langsung dengan seseorang pendidik pengawas dalam rangka mengkaji mitigasi permasalahan orang yang dirasakan oleh siswa (Istati, 2021: 8).

Dalam konseling individu dialog pemecahan permasalahan bertabiat holistik (komprehensif) serta mendalam, memegang aspek-aspek berarti kehidupan siswa apalagi bisa jadi rahasia individu mereka.

Konseling individu dikira selaku upaya dorongan utama dalam menuntaskan keahlian mitigasi permasalahan klien, apalagi dikatakan kalau menasihati merupakan "jantung hatinya" dari sebagian besar administrasi. Dalam perihal dorongan pengarahannya sudah menawarkan tipe bantuannya, kekhawatiran klien hendak dituntaskan dengan berhasil serta usaha pengarahannya yang lain lumayan menjajaki ataupun berjalan selaku sahabat (Prayitno serta Erman Amti, 2015: 288-289).

Lewat konseling individu siswa hendak lebih menguasai keadaannya sendiri, keadaannya dikala ini, permasalahan yang dihadapinya, kelebihan serta kekurangannya, dan kesempatan usaha buat mengalahkan kekhawatirannya.

Ini yang melatarbelakangi periset buat mempelajari lebih lanjut lagi tentang **“Efektivitas Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Kepercayaan Diri Pada Korban *Bullying* di MTs. Yayasan Pendidikan Haji Datuk Abdullah Tanjung Morawa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas layanan konseling individu dalam mengatasi rasa percaya diri korban dari permasalahan sebelumnya *bullying* di MTs. Yayasan Pendidikan Haji Datuk Abdullah Tanjung Morawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada pula tujuan dari riset ini merupakan buat mengenali bagaimana efektivitas layanan konseling individu membantu korban *bullying* dalam mengatasi

kepercayaan dirinya di MTs. Yayasan Pendidikan Haji Datuk Abdullah Tanjung Morawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan landasan kepada para pakar yang lain khususnya di bagian pengarahannya serta pembinaan selaku suatu investigasi terhadap administrasi penasehat orang dalam mengendalikan keyakinan diri pada korban *bullying*.
- b. Meningkatkan pemahaman tentang gimana tutorial serta konseling digunakan, khususnya dalam menolong siswa dalam menuntaskan permasalahan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Selaku bahan ikhtisar ataupun data serta masukan untuk sekolah buat memusatkan guru yang bertugas membagikan layanan bimbingan serta konseling kepada korban *bullying* lewat layanan konseling individual.

b. Bagi Guru BK

Selaku bahan data dalam memenuhi pengarahannya serta membimbing administrasi buat melaksanakan administrasi tutorial orang kepada siswa yang jadi korban *bullying*.

c. Bagi Siswa

Partisipasi siswa dalam aktivitas layanan bimbingan konseling digalakkan, serta diharapkan siswa sanggup menguasai sehabis diberikan layanan bimbingan konseling individu.

d. Bagi Orang tua

Selaku nasehat supaya orang tua bisa mengawasi anaknya secara penuh supaya tidak jadi pelakon *bullying* itu sendiri.